

INTERAKSI PEMBELAJARAN EFEKTIF UNTUK BERPRESTASI

Abd. Rahim Razaq

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Abd. Rahim Razaq

E-mail: rahim.razaq@unismuh.ac.id

Abstract

A series of communication activities between students, teachers and students. The communication between the two subjects is influenced by a variety of factors: 1) The objective factor; 2) Material / material factors; 3) Teacher and student factors, 4) Method factors, 4) Situation factors. To state that a teaching and learning process can be said to be successful, if each teacher has their own views in line with their philosophy. However, to equalize perceptions we should refer to the current curriculum which has been perfected, among others, that a teaching and learning process about a teaching material is declared successful if its specific instructional goals (ICT) can be achieved. To find out whether or not ICT has been achieved, the teacher needs to hold a formative test after each time presenting a discussion to students. This formative assessment is to determine the extent to which students have mastered the specific instructional goals (ICT) to be achieved. The function of this assessment is to provide feedback to teachers in order to improve the teaching and learning process and implement remedial programs for students who have not succeeded. A teaching and learning process about an even teaching is declared successful if the results meet the specific instructional objectives of the material.

Keywords: Intelligence; interest and talent; learning interactions

Abstrak

Rangkaian kegiatan komunikasi antara subjek didik, guru dan peserta didik. Komunikasi antara dua subjek ini dipengaruhi oleh berbagai faktor: 1) Faktor tujuan; 2) Faktor bahan/ materi; 3) Faktor guru dan peserta didik, 4) Faktor metode, 4) Faktor situasi. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, bila setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus (TIK)-nya dapat tercapai. Untuk mengetahui tercapai tidaknya TIK, guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan satu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan instruksional khusus (TIK) yang ingin dicapai. Fungsi penilaian ini adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka

memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahkan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan instruksional khusus dari bahan tersebut.

Kata kunci: Intelegensi; minat dan bakat; interaksi pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan individu berbeda. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi dewasa, karena itu pendidikan pada dasarnya merupakan usaha manusia (pendidik) untuk dengan penuh tanggungjawab membimbing anak menjadi dewasa. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana ada pendidik yang melayani para siswanya melakukan kegiatan belajar, dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan siswa tersebut.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan, interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam terjadinya proses belajar mengajar mempunyai arti yang luas tidak sekedar hubungan guru dan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Interaksi edukatif dapat berlangsung, baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Namun interaksi yang penulis maksud di sini adalah interaksi edukatif yang berlangsung secara khusus dengan ketentuan-ketentuan tertentu di lingkungan sekolah lazim disebut interaksi belajar mengajar. Interaksi belajar mengajar mengandung arti adanya kegiatan interaksi dari guru yang melaksanakan tugas mengajar disatu pihak, dengan warga belajar (siswa, anak didik/subjek belajar) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar di pihak lain.¹

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dikemukakan beberapa permasalahan yang dijadikan sebagai pokok pembahasan dalam penyusunan skripsi ini. Masalah tersebut dapat dirinci dan dibatasi sebagai

¹ Abu Ahmadi, Joko Tripasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1997) h. 118

berikut:

1. Gambaran Umum tentang Interaksi Belajar Mengajar

Hidup bersama antara manusia berlangsung di dalam berbagai bentuk perhubungan, di dalam berbagai jenis situasi. Tanpa adanya proses interaksi di dalam hidup manusia, tidak mungkin mereka dapat hidup bersama. Proses interaksi itu mungkin terjadi, karena kenyataan bahwa manusia pada hakekatnya memiliki sifat sosial yang besar. Setiap proses interaksi terjadi dalam ikatan suatu situasi, tidak di tempat atau ruang yang hampa. Dengan demikian, maka ada berbagai jenis situasi yang memberi kekhususan pada proses interaksi, misalnya interaksi belajar mengajar atau interaksi edukatif. Namun dalam uraian ini akan dibatasi penjelasan mengenai interaksi belajar mengajar.

Menurut Sardiman A.M. yang disadur oleh Abu Ahmadi dan Joko Triprasetyo memberikan definisi interaksi belajar mengajar sebagai berikut:

- a. interaksi belajar mengajar mengandung arti adanya kegiatan interaksi dari guru yang melaksanakan tugas mengajar disatu pihak, dan warga belajar (siswa, anak didik/subjek belajar) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar di pihak lain.²
- b. Winarno Surachman memberikan definisi Interaksi belajar mengajar sebagai suatu interaksi yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.³ Tujuan dalam melakukan interaksi belajar mengajar tertuang dalam TIK yang merupakan tujuan yang eksplisit, interaksi belajar mengajar diarahkan agar aktivitas berada pada pihak anak didik.

Defenisi lain dari interaksi belajar mengajar atau interaksi edukatif adalah sebagai berikut: Interaksi belajar mengajar adalah hubungan timbal balik antara guru(pendidik) dan peserta didik (murid), dalam suatu sistem pengajaran. Interaksi belajar mengajar merupakan faktor penting dalam usaha mencapai terwujudnya situasi belajar mengajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran.⁴

Dari uraian tersebut, maka dapat dipahami bahwa tercapainya tujuan proses belajar mengajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, memerlukan usaha terciptanya interaksi yang antara guru (pendidik) yang mengajar dan peserta didik (murid) yang belajar.

2. Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar

Berikut ini akan dirumuskan beberapa dasar interaksi belajar mengajar:

² *ibid.*

³ *Ibid.* h.118

⁴ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997) , h. 156

Interaksi bersifat edukatif

Suatu interaksi dikatakan memiliki sifat edukatif bukan semata ditentukan oleh bentuknya melainkan oleh tujuan interaksi itu sendiri. "Interaksi dikatakan sebagai interaksi edukatif apabila secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik, untuk mengantarkan anak didik kearah kedewasaannya."⁵

Berdasarkan pandangan di atas, maka dapat dikatakan bahwa interaksi bertujuan membantu pribadi anak mengembangkan potensi sepenuhnya, sesuai cita-citanya serta hidupnya dapat bermanfaat bagi dirinya, masyarakat dan negara.

3. Interaksi menghasilkan perubahan tingkah laku

Dalam interaksi harus ada perubahan tingkah laku dari siswa sebagai hasil belajar, di mana siswa sebagai subjek belajar. Siswalah yang terutama menentukan berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar dalam interaksi. Peranan guru dalam proses interaksi belajar mengajar.

Peranan dan kedudukan guru yang tepat dalam proses interaksi belajar mengajar, akan menjamin tercapainya tujuan interaksi belajar mengajar. Adapun peranan guru dalam interaksi belajar mengajar antara lain:

- a. Sebagai fasilitator, ialah menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan oleh individu yang belajar.
- b. Sebagai pembimbing, ialah memberikan bimbingan kepada siswa agar mampu belajar dengan lancar.
- c. Sebagai motivator, ialah memberi dorongan semangat agar siswa mau dan giat belajar.
- d. Sebagai organisatoris, ialah mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar siswa maupun guru.

Sebagai manusia sumber, dimana guru dapat memberikan informasi apa yang dibutuhkan oleh siswa.⁶

Dari uraian tersebut, jelas bahwa peranan guru dalam interaksi belajar mengajar sangat dibutuhkan demi sukses dan lancarnya kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

4. Interaksi sebagai proses belajar mengajar

Pengajaran berintikan interaksi antara guru dengan siswa dalam

⁵ Sardiman A.M. , *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. IX; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 8

⁶ Roestiyah N.K, *Masalah Pengajaran (Sebagai Suatu Sistem)* (Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta. 1994) , h.37-38

proses belajar mengajar, proses belajar mengajar merupakan dua hal yang berbeda tetapi membentuk satu kesatuan, dua hal yang menyatukannya adalah interaksi tersebut. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, sedang mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru. Kegiatan yang dilakukan oleh guru sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

R. Ibrahim mengemukakan bahwa dalam interaksi belajar mengajar terjadi proses pengaruh mempengaruhi bukan hanya guru yang mempengaruhi siswa tetapi siswa juga dapat mempengaruhi guru.⁷ Pengaruh mempengaruhi tersebut tergantung pada strategi ataupun metode serta pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar seperti apabila guru mengajar dengan menggunakan strategi atau pendekatan exposition peranan lebih aktif dimainkan oleh guru sedang siswa peranannya lebih pasif.

Interaksi membutuhkan sarana

Dalam interaksi belajar mengajar, harus mempertimbangkan alat, sarana dan media yang akan digunakan. Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.⁸ Dalam hal ini alat utama yang dipakai dalam interaksi belajar mengajar memegang peranan penting.

Bila semua dasar-dasar interaksi belajar mengajar tersebut telah diperhitungkan dalam mendasari pengajaran, maka diharapkan kegiatan dalam interaksi belajar mengajar dapat berhasil.

Sebagaimana diketahui bahwa proses pengajaran pada hakekatnya merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara subjek didik, guru dan peserta didik. Komunikasi antara dua subjek ini dipengaruhi oleh berbagai faktor: 1) Faktor tujuan; 2) Faktor bahan/materi; 3) Faktor guru dan peserta didik; 4) Faktor metode; dan 4) Faktor situasi.

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, bila setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus (TIK)-nya dapat tercapai.⁹

Untuk mengetahui tercapai tidaknya TIK, guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan satu bahasan kepada siswa. Penilaian

⁷ R. Ibrahim, Nana Syaodi S, *Perencanaan Pengajaran*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h.31

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Cet I; Jakarta: RinekaCipta, 2000), h. 19

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 119

formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan instruksional khusus (TIK) yang ingin dicapai. Fungsi penilaian ini adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil.

Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahkan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan instruksional khusus dari bahan tersebut.

PEMBAHASAN

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Siswa

Betapa tingginya nilai suatu keberhasilan, sampai-sampai seorang guru berusaha sekuat tenaga dan pikiran mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematis. Namun terkadang, keberhasilan yang dicita-citakan, tetapi kegagalan yang ditemui, disebabkan oleh berbagai faktor yang juga sebagai pendukungnya. Berbagai faktor yang dimaksud adalah tujuan, guru, anak didik kegiatan pengajaran, alat evaluasi dan bahan evaluasi.

Berbagai faktor tersebut akan dijelaskan satu persatu sebagai berikut:

1. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sarana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar, kepastian dari perjalanan proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Tujuan dapat memberikan arah yang jelas dan pasti ke mana kegiatan pembelajaran akan dibawa oleh guru.¹⁰ Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran, sedikit banyaknya perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru, dan secara langsung guru mempengaruhi kegiatan belajar anak didik. Guru dengan sengaja menciptakan lingkungan belajar guna mencapai tujuan.

Tujuan adalah suatu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar dalam setiap pertemuan kelas.

2. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya, dengan keilmuan yang dimilikinya dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.¹¹ Peranan guru dalam hubungannya dengan murid menurut situasi interaksi sosial yang

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, h. 17

¹¹ *Ibid.*, h. 126

dihadapinya, salah satunya yaitu situasi formal, seperti yang dikatakan oleh S Nasution yakni:

Dalam usaha guru mendidik dan mengajar anak didik dalam kelas guru harus sanggup menunjukkan kewibawaan atau otoritasnya, artinya ia harus mampu mengendalikan, mengatur dan mengontrol kelakuan anak.¹²

Kepribadian guru diakui sebagai aspek yang tidak bisa dikesampingkan dari kerangka keberhasilan belajar mengajar untuk mengantarkan anak didik menjadi orang yang berilmu pengetahuan berkepribadian.

3. Anak didik

Anak didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah. Orang tuanyalah yang memasukannya untuk dididik agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan. Kepercayaan orang tua diterima guru dengan kesadaran dan penuh keikhlasan dan rasa tanggung jawab. Anak didik merupakan unsur manusiawi yang diyakini sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar berikut hasil dari kegiatan itu, yakni keberhasilan belajar mengajar.¹³

Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari berbagai hal seperti minat belajar siswa yang berlainan, hal ini dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Biasanya pelajaran yang disenangi, dipelajari oleh anak dengan senang hati pula. Sebaliknya pelajaran yang kurang disenangi jarang dipelajari oleh anak, sehingga tidak heran bila isi dari pelajaran itu kurang dikuasai oleh anak, akibatnya hasil ulangan anak itu jelek. Jika demikian proses belajar dikatakan tidak berhasil.

4. Kegiatan pengajaran

Pola umum kegiatan adalah terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dengan bahan sebagai perantara. Guru yang mengajar anak didik yang belajar. Maka guru adalah orang yang menciptakan lingkungan belajar bagi kepentingan belajar anak didik. Anak didik adalah orang yang digiring kedalam lingkungan belajar yang telah diciptakan oleh guru.

Dalam kegiatan belajar mengajar, pendekatan yang guru ambil akan menghasilkan kegiatan anak yang bermacam-macam. Strategi penggunaan metode mengajar amat menentukan kualitas hasil belajar mengajar.¹⁴ Penggunaan metode mengajar juga mempengaruhi tinggi rendahnya mutu

¹² S. Nasution, M.A, *Sosiologi Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara), h. 92

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, h. 129

¹⁴ *Ibid.*, h. 130

keberhasilan belajar mengajar. Dengan demikian, kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar.

5. Bahan dan alat evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan, biasanya bahan pelajaran itu sudah dikemas dalam bentuk buku paket untuk dikonsumsi oleh anak didik. Setiap anak didik dan guru wajib mempunyai buku paket tersebut guna kepentingan kegiatan belajar mengajar.

Bahan dan alat yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar adalah test. Tes seringkali diadakan sebagai alat untuk mengumpulkan keterangan, keterangan itu kemudian dipakai membuat ramalan mengenai murid.¹⁵ Akan tetapi lebih dari itu tes merupakan pula alat penolong di dalam motivasi murid karenanya, tes dapat dipandang sebagai alat pembantu mengajar yang baik. Dengan demikian tes tidak hanya memiliki nilai produktif tetapi juga nilai edukatif. Dalam menjalani tes sekaligus murid itu belajar apabila alat evaluasi tersebut diadakan sedemikian rupa sehingga prosedur pelaksanaannya memungkinkan murid itu untuk segera mengetahui kemajuan dan kelemahannya.

Di samping faktor yang telah disebutkan di atas keberhasilan siswa juga sangat tergantung pada beberapa aspek dibawah ini. Adapun aspek yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Aspek internal; menyangkut seluruh aspek pribadi siswa, baik yang menyangkut fisik/jasmani maupun yang menyangkut mental psikisnya.

a) Faktor Kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang darah ataupun ada gangguan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, olahraga, rekreasi dan ibadah. Oleh karena itu kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya

b) Faktor cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan, seperti buta, tuli, patah kaki dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat

¹⁵ Winarno Surachman. *Metodologi Pengajaran Nasional*. (CV. Jenmars : Bandung), h. 144

tubuh, belajarnya juga akan terganggu.¹⁶ Adapun yang menyangkut psikis adalah: intelegensi.

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.¹⁷

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya meraih sukses.¹⁸

c) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan sehingga ia tidak suka belajar.¹⁹ Sehingga mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai oleh siswa tersebut.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

e) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.²⁰

¹⁶ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), h. 54

¹⁷ *Ibid.*, h. 56

¹⁸ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Cet. V; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 134

¹⁹ Slameto, *loc. cit.*

²⁰ Tulus Tu'u, S.Th., *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Cet. I; Jakarta: PT Grasindo, 2004), hal. 79

Orang yang berbakat mengetik misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang yang kurang/tidak berbakat di bidang itu. Jadi jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar siswa.

f) Motivasi

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik, sehingga dapat mempengaruhi prestasi yang dicapai siswa tersebut.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa ada kesiapan belajar, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

2. Aspek eksternal; faktor eksternal siswa terdiri atas dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.²¹

a) Lingkungan sosial sekolah

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan perilaku yang simpatik dan suri tauladan yang baik, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Salah satu faktor yang paling banyak mempengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah faktor guru itu sendiri. Suryosubroto mengemukakan faktor-faktor yang melekat pada guru yang berpengaruh itu sebagai berikut: 1) Kepribadian; 2) Penguasaan bahan; 3) Penguasaan kelas; 4) Cara guru berbicara; 5) Cara menciptakan suasana kelas; dan 6) Memperhatikan prinsip individualitas

Akhirnya sebagai seorang guru yang baik, haruslah bersifat terbuka, mau bekerja sama, tanggap terhadap inovasi, serta mau dan mampu melaksanakannya eksperimen-eksperimen dalam kegiatan mengajarnya.²²

Oleh karena itu faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting, terutama dalam mengajar di sekolah. Bagaimana sikap dan

²¹ Muhibbin Syah, *op. cit.*, h. 137

²² B. Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 163

kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dicapai anak.

b) Lingkungan masyarakat

Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang mempunyai kebiasaan yang kurang baik akan berpengaruh terhadap belajar anak.

c) Lingkungan keluarga

Sifat-sifat orang tua, praktek pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, semuanya dapat memberikan dampak baik maupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai siswa dalam belajar.

d) Lingkungan nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.²³

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa banyak hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, terdiri dari faktor internal siswa dan eksternal siswa. Guru yang termasuk faktor eksternal siswa, merupakan faktor yang sangat mempengaruhi terhadap pencapaian hasil belajar anak didiknya. Oleh karena itu, seorang guru harus melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik dengan kinerja yang tinggi.

KESIMPULAN

Secara umum interaksi belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor Aspek internal misalnya menyangkut seluruh aspek pribadi siswa, baik yang menyangkut fisik/jasmani maupun yang menyangkut mental psikisnya. Faktor Kesehatan, Intelegensi, Perhatian, Minat, Bakat, Motivasi.

Sedangkan Faktor eksternal terdiri atas dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Faktor non sosial yang paling banyak mempengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah faktor guru itu sendiri, misalnya Kepribadian, Penguasaan bahan, Penguasaan kelas, Cara guru berbicara, Cara menciptakan suasana kelas, Memperhatikan prinsip individualitas.

²³ Muhibbin Syah, *op. cit.*, h. 217

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Ahsin. Pengelolaan Kelas Dan Interaksi Belajar Mengajar, Cet. III; ujung pandang: IKIP UP, 1990.
- Ahmadi, Abu, Sosiologi Pendidikan, Cet. I; Jakarta: Bandung, CV Pustaka Sari, 1996.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian (Suatu Pengantar Praktik). Cet. VIII; Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Balai Penerbitan, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi Tesis dan Disertasi) (Edisi Revisi) 1997.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Cet I; Jakarta: RinekaCipta, 2000.
- Faisal, Sanapiah. Sosiologi Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional, 1985.
- Hadi, Sutrisno. Metodologi Research, Cet. I; Jakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1983.
- Margono. S. Metodologi Penelitian Pendidikan, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.